



Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Preeklamsia di Poli Kandungan

Emma Noradilla ¹, Sestu Retno Dwi Andayani ²

¹ Student of Nursing Bachelor Departemen of STIKES Pemkab Jombang

² Lecturer of Nursing Bachelor Departemen of STIKES Pemkab Jombang

INFORMASI

Korespondensi:

sestu1963@gmail.com

ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the relationship between the age of pregnant women and the incidence of preeclampsia in the Gynecology Clinic of Jombang Hospital.

Methods: This study used a correlational analytic design with a retrospective approach. The population in this study was medical record data of pregnant women on June 01-August 30, 2024 at Jombang District Hospital with gestational age > 20 weeks who visited in the period June 1-August 30, 2024 at Jombang District Hospital (N=494). Samples were taken by random sampling as many as 221 respondents. The independent variable was maternal age, while the dependent variable was the incidence of preeclampsia. Data analysis using Chi-square test.

Keywords:

Age, Pregnant Women,
Preeclampsia

Results: Most of the pregnant women (53.39%) were at the age of 20-35 years (n=118). The statistical test results showed a value of $p=0.313$ ($p>0.05$), which indicated no significant relationship between maternal age and the incidence of preeclampsia.

Conclusion: There is no significant relationship between the age of pregnant women and preeclampsia in the Gynecology Clinic of Jombang Hospital. Other factors such as obesity, gravida, and comorbidities may be more influential. It is recommended that pregnant women regularly check their pregnancy for early detection of preeclampsia risk.

PENDAHULUAN

Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan perempuan adalah angka kematian ibu (MMR). AKI adalah masalah kesehatan rumit yang dipengaruhi oleh berbagai variabel kesehatan masyarakat dan individu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa angka kematian ibu masih sangat tinggi, 700 perempuan meninggal setiap hari di seluruh dunia karena masalah yang berhubungan dengan kehamilan atau persalinan. (WHO, 2023).

Di kawasan ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua. Angka kematian ibu di Indonesia saja adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2021). Di Jawa Timur, preeklamsia masih menjadi penyebab utama kematian ibu pada tahun 2020 (21,5%). Pada tahun 2021, angka kematian bayi di Kabupaten Jombang sebesar 7,9 dari 94,58 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu sebesar 141,26 dari 100.000 kehamilan hidup. Preeklamsia mencapai 38,9% di Kabupaten Jombang pada tahun 2021, dan terdapat 23.446 ibu hamil di wilayah tersebut. Di Jombang, kasus preeklamsia dirujuk ke RSUD Kabupaten Jombang.

Salah satu penyebab kematian ibu adalah preeklamsia. Hipertensi, edema, dan proteinuria yang berhubungan dengan kehamilan adalah gejala preeklamsia. Biasanya, preeklamsia berkembang setelah usia kehamilan 20 minggu.. Preeklamsia semakin lama akan semakin memberat dan akan berlanjut menjadi eklamsia bila tidak mendapatkan penanganan yang adekuat selama kehamilan. Ibu mungkin mengalami pendarahan otak, hematoma hati subskapular, pecahnya kapsul hati, gagal ginjal, edema paru kardiogenik atau non-kardiogenik, depresi atau henti jantung, edema laring, dan hipertensi yang tidak terkontrol akibat preeklamsia. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan pertumbuhan janin dalam kandungan, solusio plasenta, palse serebral, perdarahan, sepsis, kelahiran prematur, sindrom gangguan pernapasan, kematian janin dalam kandungan, dan kematian neonatal. (Saraswati, 2016).

Menurut Ahmad (2019), preeklamsia merupakan bentuk komplikasi kehamilan yang berkelanjutan. Preeklamsia adalah sekelompok gejala yang dialami wanita hamil selama proses persalinan. Gejala-gejala ini termasuk peningkatan protein urin, edema, dan tekanan darah tinggi (Rosmadewi dan Rudiyan, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur pratiwi (2023), bahwa ibu yang berusia antara 20 dan 35 tahun lebih mungkin mengalami preeklamsia

dibandingkan ibu yang tidak berisiko karena, sebelum usia 20 tahun, rahim tidak tumbuh sesuai ukuran normalnya untuk hamil atau organ reproduksi belum siap. Diketahui bahwa sistem organ reproduksi seorang ibu mulai mengalami gangguan fungsi setelah ia mencapai usia 35 tahun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menganalisis apakah terdapat hubungan usia ibu hamil dengan preeklamsia di poli kandungan RSUD Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasi dan sampel: Populasi ibu hamil di RSUD Jombang periode Juni-Agustus 2024 (N=494). Sample (n=221) diambil secara *simple random sampling*, dengan kriteria inklusi: *usia kehamilan >20 minggu, data lengkap: tekanan darah, proteinuria dan edema*. Variable independen: usia ibu (kategori: <20 tahun, 20-35 tahun, > 35 tahun). Variable dependen: preeklamsia (ya/tidak). Alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *data sekunder yang didapatkan dari poli kandungan RSUD Jombang, sehingga tidak perlu adanya uji validitas dan reliabilitas*. Skala pengukuran pada kedua variable menggunakan skala nominal. Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang ke poli kandungan RSUD Jombang, setelah data terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data *dengan mengkategorikan variabel independen yaitu, usia ibu (kategori: <20 tahun, 20-35 tahun, > 35 tahun)*. Variable dependen: *preeklamsia (ya/tidak)*. Melalui tahap *editing, coding, scoring dan tabulating*. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *chi square* dengan nilai *signifikasi* 0.313. Penelitian telah dilakukan uji etik, *Ethical Approval* NO : 74/KEPK/VIII/2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang.

HASIL

Hasil yang diperoleh dalam penelitian Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Preeklamsia di poli kandungan RSUD Jombang.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (74,21%) berada dalam gravida Multigravida sejumlah 164 responden dan sebagian besar dari responden (86,88%) berada pada trimester ke 3 sejumlah 192 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum responden di poli kandungan RSUD Jombang.

Data Umum	f	(%)
Gravida		
Primigravida	52	23,53
Multigravida	164	74,21
Grandemulti gravida	5	2,26
Jumlah	221	100
Trimester		
2 (14-26 Minggu)	29	13,12
3 (27-49 Minggu)	192	86,88
Jumlah	221	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di poli Kandungan RSUD Kabupaten Jombang.

Usia	f	(%)
< 20 dan > 35	103	46,61
20 - 35	118	53,39
Jumlah	221	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (53,39%) berusia 20 dan 35 tahun sejumlah 118 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Preeklamsia di poli kandunga RSUD Kabupaten Jombang.

Preeklamsia	f	(%)
preeklamsia	43	19,46
Tidak PE	178	80,54
Jumlah	221	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (80,54%) tidak mengalami preeklamsia sejumlah 178 responden.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Preeklamsia di Poli Kandungan RSUD Jombang

Usia	Preeklamsia					
	Preeklamsia		Tidak PE		Total	
	f	%	f	%	f	%
<20 dan >35	20	16,9	80	77,7	103	100
20-35	23	22,3	98	83,1	118	100

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sebagian besar (83,1%) responden berusia produktif 20 - 35 tahun dan tidak mengalami preeklamsia. Uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai signifikasi atau nilai

probabilitas (p) sebesar 0,313 yang artinya $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Preeklamsia Di Poli Kandungan RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Usia ibu hamil di poli kandungan RSUD Jombang

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar (53,39 %) ibu hamil yang melakukan kunjungan pada poli kandungan RSUD Jombang paling banyak berusia 20 – 35 tahun.

Berdasarkan teori yang ada bahwa proses reproduksi dipengaruhi oleh usia dengan organ fisik yang edeal ketika berusia 20-35 tahun.usia itulah efektifitas melakukan kehamilan dan persalinan. Usia remaja memiliki resiko tinggi morbilitas dan mprtalitas dari kehamilan dan persalinan dibandingkan wanita di atas 20 tahun (Tarnoto, 2018). Usia seorang wanita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses kehamilan dan persalinan.. Menurut Lombo dan Mamengko (20170, Wanita sebaiknya berusaha untuk hamil atau melahirkan antara usia 20 dan 35 tahun. Organ reproduksi wanita sudah berkembang dan berfungsi sepenuhnya pada usia ini. Masalah kehamilan dan persalinan kemungkinan besar akan timbul karena kondisi rahim pada usia 20 tahun tidak memungkinkan terjadinya proses kehamilan dan persalinan yang aman. Secara teoritis, organ reproduksi belum terbentuk sempurna pada mereka yang berusia di bawah dua puluh tahun; dengan kata lain, rahim belum tumbuh sesuai ukuran kehamilan. Ketika seseorang berusia lebih dari 35 tahun, terjadi proses degeneratif yang mengubah bentuk dan fungsi pembuluh darah tepi, sehingga menghasilkan.

Usia ibu hamil dapat mempengaruhi kehamilan,wanita dengan usia di < 20 belum memungkinkan untuk mengandung dan malakukan persalinan yang sehat sehingga kemungkinan besar akan terjadi gangguan dalam kehamilan. Dan ibu usia ≥ 35 tahun ibu sudah memasuki pada proses menua/ degeneratif yang dapat menyoroti perubahan struktural dan fungsional yang terjadi pada pembentukan darah tepi, sehingga preeklamsia lebih mudah terjadi.

Preeklamsia pada ibu hamil di poli kandungan RSUD Jombang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar (80,84%) responden tidak mengalami preeklamsia.

Setelah 20 minggu kehamilan, proteinuria dan hipertensi merupakan gejala preeklamsia. Preeklamsia pada ibu hamil bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain usia (kurang dari 20 tahun dan di atas 35 tahun), ibu hamil, riwayat keluarga dengan preeklamsia atau eklamsia, gagal ginjal, diabetes melitus, hipertensi prenatal, dan obesitas (Diyah, 2023).

Preeklamsia adalah kondisi medis yang dapat terjadi pada masa kehamilan, biasanya setelah minggu ke- 20. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah tinggi yang berpotensi membahayakan ibu dan janin. Preeklamsia dapat berkembang tanpa gejala yang jelas, sehingga seringkali sulit dideteksi tanpa pemeriksaan medis rutin, oleh sebab itu deteksi dini melalui pemeriksaan darah secara rutin dan tes laboratorium sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih lanjut.

Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Preeklamsia di poli kandungan rsud jombang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4. Sebagian besar Ibu hamil terdapat pada usia 20-35 tahun (83,1 %) responden tidak mengalami preeklamsia. Berdasarkan uji statistik menggunakan korelasi *chi-square* didapatkan nilai $\rho = 0.313$ atau $\rho > 0,05$. Hipotesa yang dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu tidak ada hubungan usia ibu hamil dengan preeklamsia di poli kandungan RSUD Jombang.

Sesuai teori yang ada, preeklamsia dapat disebabkan oleh Usia ibu (Diyah, 2023). Usia berisiko tinggi untuk terjadinya masalah kehamilan juga didefinisikan sebagai usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Karena rahim belum tumbuh sesuai ukuran normalnya untuk kehamilan, maka peluang terjadinya gangguan kehamilan lebih tinggi pada usia < 20 tahun. dan perubahan fungsional akibat proses degeneratif yang dimulai sekitar usia 35 tahun dan meningkatkan kerentanan mereka terhadap preeklamsia.

Preeklamsia adalah kondisi yang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya dari usia ibu. Meskipun usia ibu dapat mempengaruhi terjadinya preeklamsia namun preeklamsia juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti gravida, diabetes melitus, obesitas, dan riwayat preeklamsia/eklamsi pada kehamilan sebelumnya.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil di poli kandungan RSUD Jombang terdapat pada usia produktif atau usia 20-35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan usia ibu hamil dengan preeklamsia di poli kandungan RSUD Jombang. Saran bagi tenaga kesehatan: meningkatkan skrining faktor risiko preeklamsia secara komprehensif.

Bagi ibu hamil: rutin melakukan kunjungan ANC terpadu yang dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi adanya penyakit beresiko seperti preeklamsia dan menerapkan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor Risiko Kejadian Preeklamsia Di Rsia Siti Khadijah Gorontalo. *Akademika*, 8(2), 150- 162.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang (2021, April 1). *Profil kesehatan 2021*. Retrieved from <https://dinkes.jombangkab.go.id/profil-kesehatan-tahun-2021.koer>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa timur. 2022. *"Profil Kesehatan 2021"*.
- KIA, B. (2023). *Buku KIA*. Lombo, M. &. (2017). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklmsia DI RSUD Prof. Dr.D Kandou Manado. *Obstet dan Ginekol Fak Kedokt*, 9-5.
- Marbun, U., & Irnawati Irnawati. (2023). Edukasi Bahaya dan Pencegahan Preeklamsia Pada Kehamilan. *Abdimas Polsaka*, 64-69. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.36>
- Kurniawan, A., & Pratiwi, N. P. (2023). TATALAKSANA EKLAMSIA PASCA SECTIO CAESARIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(7), 1335-1344.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosmadewi, R., & Rudiyan, N. (2018). P e n g a r u h Senam Prenatal Yogaterhadap Kejadian Pre Eklamsia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Wilayah Kerja Dinkes Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(1), 33-39.
- Saraswati, N., & Mardiana, M. (2016). F a k t o r Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Rsud Kabupaten Brebes Tahun 2014). *Unnes Journal of Public Health*, 5(2), 90-99.
- Syaiful. (2019). Asuhan Keperawatan Kehamilan. *CV.Jakad Publishing*.
- Tarnoto. (2018). Hubungan usia ibu dengan kejadian preeklamsia di RS PKU Muhammad madiyah Bantul. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 30-31.
- Wiknjastro. (2020). Komplikasi yang Berhubungan dengan Kejadian Preklamsia. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 1, Issue 3).
- WHO, (2023). maternal mortality from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>